

## ANALISIS PERBANDINGAN PERTUMBUHAN PENDAPATAN PADA 2 PERUSAHAAN BUMN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) STUDI KASUS PT. JASA MARGA DAN PT. WASKITA

Nurul Aini<sup>1</sup>, Tofani Nur Rohmah<sup>2</sup>, Sivi Laila<sup>3</sup>, Pina Rizki Aprilia<sup>4</sup>, Bethya Fuji Asina Sinaga<sup>5</sup>  
[nurulaini20303@gmail.com](mailto:nurulaini20303@gmail.com)<sup>1</sup>, [tofanihurrohmah28@gmail.com](mailto:tofanihurrohmah28@gmail.com)<sup>2</sup>, [sivilaila8@gmail.com](mailto:sivilaila8@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rizqiaprill25@gmail.com](mailto:rizqiaprill25@gmail.com)<sup>4</sup>, [bethya170304311295@gmail.com](mailto:bethya170304311295@gmail.com)<sup>5</sup>  
Universitas Bina Sarana Informatika

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pertumbuhan pendapatan antara dua perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, yaitu PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pendapatan yang dianggarkan oleh kedua perusahaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data dari laporan keuangan dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Jasa Marga mengalami pertumbuhan pendapatan yang stabil, meningkat sebesar 29% pada tahun 2023, sedangkan PT Waskita mengalami penurunan pendapatan sebesar -34% pada tahun yang sama setelah sebelumnya mencatatkan pertumbuhan 25% pada tahun 2022. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa PT Jasa Marga berhasil mengelola biaya operasional perusahaan, keberhasilan dalam mengelola biaya operasional tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatannya, sementara PT Waskita menghadapi tantangan dalam pengelolaan proyek dan biaya, yang menyebabkan fluktuasi kinerja keuangan. Penelitian ini merekomendasikan kedua perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan melakukan restrukturisasi portofolio proyek guna memastikan keberlanjutan pertumbuhan di masa depan. Kinerja yang berbeda antara kedua perusahaan ini menyoroti pentingnya strategi pengelolaan yang efektif dalam industri infrastruktur yang kompetitif.

**Kata Kunci:** Beban, Pendapatan, BUMN.

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the comparative revenue growth between two State-Owned Enterprises (SOEs) in Indonesia, namely PT Jasa Marga (Persero) Tbk and PT Waskita Karya (Persero) Tbk, which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The primary objective of this study is to identify the factors influencing the differences in the revenues budgeted by both companies. The method employed is a quantitative approach, utilizing data analysis from financial statements and literature studies. The findings indicate that PT Jasa Marga experienced stable revenue growth, increasing by 29% in 2023, while PT Waskita faced a revenue decline of -34% in the same year after previously recording a growth of 25% in 2022. Further analysis reveals that PT Jasa Marga successfully managed its operational costs, which contributed to its revenue increase, whereas PT Waskita encountered challenges in project management and costs, leading to fluctuations in financial performance. This study recommends both companies enhance operational efficiency and restructure their project portfolios to ensure sustainable growth in the future. The differing performances of these two companies underscore the importance of effective management strategies within the competitive infrastructure industry.*

**Keyword:** Expenses, Income, BUMN

### PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, anggaran merupakan alat penting yang digunakan perusahaan untuk merencanakan dan mengelola keuangannya. Anggaran tidak hanya berfungsi sebagai dasar pengeluaran dan pendapatan, namun juga berfungsi sebagai alat untuk

mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang infrastruktur jalan tol di Indonesia, PT Jasa Marga (Persero) Tbk mempunyai tanggung jawab besar dalam mengelola anggaran dan realisasi pendapatan.

Pendapatan sebenarnya sering kali menjadi tantangan. Perbedaan ini menimbulkan tantangan besar bagi manajemen dan pemangku kepentingan serta dapat berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara detail faktor-faktor penyebab perbedaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan pendapatan yang dianggarkan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan, dan tinjauan Pustaka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai pengelolaan anggaran dan membantu perusahaan meningkatkan keakuratan perencanaan anggarannya di masa depan.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pendapatan**

Pengertian Pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan pengertian pendapatan, di mana menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan, jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Pendapatan, menurut PSAK 23, diartikan sebagai aliran masuk ekonomi yang berasal dari aktivitas usaha yang akan meningkatkan ekuitas, kecuali yang berasal dari kontribusi pemilik.

#### **Jenis Pendapatan**

Dapat dibagi menjadi 2 yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan melakukan operasi bisnis intinya dan ini biasanya merupakan sumber pendapatan terbesar perusahaan. Sedangkan pendapatan nonoperasional adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan menjalankan bisnis di luar operasi bisnis intinya.

#### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan yaitu Kondisi dan kemampuan penjualan, kondisi pasar, modal perusahaan serta kondisi operasional perusahaan.

#### **Beban Pokok Pendapatan**

Beban pokok pendapatan, atau sering disebut sebagai beban pokok penjualan (HPP), adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang akan dijual. Ini mencakup biaya pembelian barang, biaya transportasi, dan biaya lainnya yang diperlukan agar barang siap dijual.

Beban pokok pendapatan berpengaruh langsung terhadap laba bersih perusahaan. Semakin tinggi beban pokok pendapatan, semakin rendah laba bersih jika tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola beban ini dengan efisien untuk meningkatkan profitabilitas.

#### **Unsur-Unsur Beban Pokok Pendapatan**

Beberapa unsur yang termasuk dalam beban pokok pendapatan meliputi:

- a. Persediaan Awal: Nilai barang dagang yang dimiliki pada awal periode.
- b. Pembelian: Total biaya untuk membeli barang dagang selama periode tertentu.
- c. Beban Angkut Pembelian: Biaya transportasi untuk mengangkut barang ke gudang.
- d. Potongan Pembelian: Diskon atau potongan harga dari supplier.

- e. Retur Pembelian: Nilai barang yang dikembalikan kepada supplier.

### **Teori dan Konsep Dasar**

Teori akuntansi yang mendasari pengakuan pendapatan dan pengukuran beban pokok pendapatan berkaitan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar akuntansi keuangan. PSAK 23 mengatur tentang pengakuan pendapatan berdasarkan transfer kontrol barang atau jasa kepada pelanggan. Sedangkan COGS diukur berdasarkan biaya aktual yang dikeluarkan selama periode tertentu.

### **Hubungan antara Pendapatan dan Beban Pokok Pendapatan**

Hubungan antara pendapatan dan beban pokok pendapatan sangat penting dalam analisis keuangan. Laba kotor diperoleh dengan mengurangi beban pokok pendapatan dari total pendapatan. Menurut Harahap (2019), analisis yang baik terhadap pendapatan dan COGS dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, seperti penetapan harga dan pengendalian biaya.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan kepustakaan dan melakukan studi banding antara dua perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti mengumpulkan data secara tidak langsung dengan melakukan dengan cara membaca dan mempelajari teori serta mengutip informasi melalui studi literatur dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dibandingkan secara kuantitatif menggunakan teknik studi perbandingan untuk menemukan perbedaan pendapatan dan beban pokok pendapatan dari dua perusahaan yang berbeda.

### **Alat Analisis**

Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Mahmudi (2010:138), pertumbuhan pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Tht} - \text{Pendapatan Tht-1}}{\text{Pendapatan Tht-1}} \times 100\%$$

- b. Menurut Mahmudi (2010:160), pertumbuhan beban pokok dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Beban Pokok Pendapatan (\%)} = \frac{\text{Beban Pokok Pend Tht} - \text{Beban Pokok Pend Tht-1}}{\text{Beban Pokok Pendapatan Tht-1}} \times 100\%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel I. Laporan Analisis Pertumbuhan Pendapatan PT. Jasa Marga Tbk

Tahun	Realisasi Pendapatan		Pertumbuhan Pendapatan (%)
	Thn Sebelumnya	Tahun Berjalan	
2022	Rp15.169.552.000.000	Rp16.582.849.000.000	9%
2023	Rp16.582.849.000.000	Rp21.318.605.000.000	29%

Sumber: Laporan keuangan PT. Jasa Marga Tbk Tahun 2022-2023

Tabel II. Laporan Analisis Pertumbuhan Pendapatan PT. Waskita Tbk.

Tahun	Realisasi Pendapatan		Pertumbuhan Pendapatan (%)
	Thn Sebelumnya	Tahun Berjalan	
2022	Rp12.224.128.315.553	Rp15.302.872.338.467	25%
2023	Rp15.302.872.338.467	Rp10.102.963.894.464	-34%

Sumber: Laporan keuangan PT. WASKITA Tbk Tahun 2022-2023

### Analisa pertumbuhan pendapatan pada PT. Jasa marga dan PT. Waskita Tbk.

Melalui data diatas, pada tahun 2022 PT. Jasa Marga telah mencatat pendapatan sebesar Rp16,582.84 triliun dan mengalami pertumbuhan yang berkembang sebesar 9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. kemudian pada tahun 2023, perusahaan ini berhasil meningkatkan pendapatan yang signifikan sebesar 29% sehingga meningkatkan pendapatannya menjadi Rp21,318.60 triliun. Peningkatan pendapatan yang signifikan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa adanya ekspansi atau peningkatan kapasitas operasional yang berhasil dijalankan oleh perusahaan. Kenaikan pendapatan tersebut juga dapat diindikasikan oleh keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan layanan dan infrastruktur, serta mungkin adanya peningkatan tarif atau volume transaksi yang lebih besar pada tahun tersebut.

Disisi lain, PT. Waskita telah mencatatkan lonjakan yang signifikan dalam pendapatan tahun 2022, dari Rp 12,224.12 triliun menjadi Rp 15,302.87 triliun yang menggambarkan bahwa pertumbuhan naik mencapai 25%. Namun, pada tahun 2023, pendapatan tersebut mengalami penurunan yang cukup drastis, yakni menjadi Rp 10,102.96 triliun dengan penurunan sebesar -34% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan yang tajam ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengurangan kontrak proyek atau masalah operasional dan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

Tabel III. Laporan Analisis Beban pokok Pendapatan PT. Jasa Marga Tbk.

Tahun	Realisasi Beban Pokok Pendapatan		Persentase Beban Pokok
	Thn Sebelumnya	Tahun Berjalan	
2022	Rp8.695.431.000.000	Rp9.164.752.000.000	5%
2023	Rp9.164.752.000.000	Rp12.360.079.000.000	26%

Sumber: Laporan keuangan PT. Jasa Marga Tbk Tahun 2022-2023

Tabel IV. Laporan Analisis Beban pokok Pendapatan PT. Waskita Tbk.

Tahun	Realisasi Beban Pokok Pendapatan		Persentase Beban Pokok
	Thn Sebelumnya	Tahun Berjalan	
2022	Rp10.325.642.190.087	Rp13.853.534.333.619	25%
2023	Rp13.853.534.333.619	Rp10.102.963.894.584	-37%

Sumber: Laporan keuangan PT. WASKITA Tbk Tahun 2022-2023

### Analisa Beban Pokok Pendapatan

Berdasarkan Tabel III, PT. Jasa Marga Tbk. mengalami kenaikan beban pokok pendapatan dari tahun 2022 ke 2023. Pada tahun 2022, beban pokok pendapatan tercatat sebesar Rp8,695.43 triliun dan meningkat menjadi Rp9,164.75 triliun pada tahun 2023, yang berarti adanya kenaikan beban sebesar 5%. Kenaikan yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa PT. Jasa Marga mampu mengelola kenaikan biaya operasional secara stabil meskipun ada tekanan inflasi dan biaya pemeliharaan infrastruktur yang meningkat. Namun, pada tahun 2023, persentase kenaikan beban pokok pendapatan menjadi lebih tinggi, yaitu menjadi 26%, dengan angka beban yang tercatat sebesar Rp12,360.08 triliun. Kenaikan yang signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi peningkatan biaya operasional yang lebih besar, yang dapat disebabkan oleh peningkatan biaya pemeliharaan jalan tol, inflasi, atau ekspansi proyek infrastruktur yang lebih luas.

Disisi lain PT. Waskita Tbk menunjukkan ketidakstabilan yang lebih tajam dalam beban pokok pendapatan antara tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2022, beban pokok pendapatan perusahaan tercatat sebesar Rp 10,33 triliun, yang meningkat menjadi Rp 13,85 triliun pada tahun 2023, yaitu tercatat kenaikan sebesar 25%. Kenaikan tersebut bisa disebabkan oleh peningkatan proyek konstruksi atau biaya terkait pengelolaan

infrastruktur yang lebih tinggi pada tahun tersebut. Namun, pada tahun 2023, PT. Waskita mengalami penurunan yang sangat signifikan dalam beban pokok pendapatan yaitu sebesar -37%, dengan angka beban tercatat sebesar Rp10,10 triliun. Penurunan ini bisa menandakan adanya langkah-langkah efisiensi yang diambil perusahaan, seperti pengurangan pengeluaran operasional, pengurangan volume proyek, atau perbaikan dalam pengelolaan biaya secara keseluruhan.

### **Perbandingan Kinerja Antara Dua Perusahaan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja tersebut**

Dari tabel yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa PT. Jasa Marga dan PT. Waskita memiliki kecenderungan yang berbeda dalam hal pertumbuhan pendapatan dan beban. PT. Jasa Marga menunjukkan pertumbuhan yang lebih stabil dengan efisiensi yang lebih baik dalam mengelola beban pendapatan, sedangkan PT. Waskita mengalami ketidakstabilan yang lebih besar, dengan lonjakan pendapatan pada tahun 2022 diikuti oleh penurunan yang tajam pada tahun 2023, sementara itu beban pendapatan perusahaan terus meningkat dari sebelumnya.

Pertumbuhan yang stabil pada PT. Jasa Marga dapat dipengaruhi oleh pengelolaan proyek infrastruktur yang lebih beragam dan strategi ekspansi yang berhasil, sehingga walaupun ada sedikit peningkatan pada beban, perusahaan mampu mempertahankan keuntungan dengan meningkatkan pendapatan. Sedangkan pada PT. Waskita memiliki penurunan yang tajam dalam pendapatan pada tahun 2023 yang dapat dipengaruhi oleh pengurangan kontrak serta proyek yang sedang berjalan. Selain itu, peningkatan beban lebih besar daripada pendapatan, sehingga menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pengelolaan biaya atau penurunan kinerja operasional.

### **Rekomendasi untuk Kedua Perusahaan**

PT. Jasa Marga disarankan untuk memperkuat pengelolaan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional demi memastikan pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan. Mengingat laju pertumbuhan yang menurun pada tahun 2023, perusahaan juga perlu mencari peluang baru untuk ekspansi atau menambah sumber pendapatan lainnya. Di sisi lain, PT. Waskita perlu fokus pada restrukturisasi portofolio proyek dan pengelolaan biaya yang lebih efisien. Penurunan pendapatan yang signifikan di tahun 2023 harus menjadi perhatian utama manajemen dalam memperbaiki kinerja perusahaan, dengan menyusun strategi baru dan meningkatkan manajemen risiko sebagai langkah penting untuk memulihkan kondisi keuangan serta memastikan keberlanjutan perusahaan.

Kinerja keuangan PT. Jasa Marga Tbk. dan PT. Waskita menunjukkan dinamika yang berbeda dalam hal pertumbuhan pendapatan dan pengelolaan beban. Kedua perusahaan menghadapi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kinerja dalam jangka panjang. Dengan dibentuknya strategi yang tepat, kedua perusahaan dapat mempertahankan posisi mereka di industri infrastruktur yang kompetitif

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada analisa di atas dapat disimpulkan bahwa PT. Jasa Marga menunjukkan kinerja yang stabil dan efisien, dengan adanya pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2023 yaitu sebesar 29% walaupun ada kenaikan beban yang terbilang cukup besar namun perusahaan ini mampu mengelola biaya operasional secara baik dan berhasil memaksimalkan pendapatannya. Sebaliknya, PT. Waskita mengalami lonjakan yang tajam pada pertumbuhan pendapatan yang pesat pada tahun 2022, namun juga mengalami penurunan beban terbilang besar yang menunjukkan adanya upaya efisiensi atau pengurangan volume suatu proyek. Meskipun PT. Jasa Marga berhasil mempertahankan kinerjanya, PT. Waskita perlu fokus pada restrukturisasi dan perbaikan dalam pengelolaan

proyek serta biaya agar dapat memulihkan kinerja dan memastikan keberlanjutan pertumbuhan perusahaan dimasa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- PT. WASKITA Tbk. (2023). LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN. BURSA EFEK INDONESIA.
- PT. JASA MARGA Tbk. (2023). LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN. BURSA EFEK INDONESIA.
- IDX.co.id. sentra food. (2022). [1000000] General information Informasi umum General information. Laporan Keuangan Tahun 2020, 4–8.
- Kosasih. (2022). FinancialStatement-2022-Tahunan-WSKT. Financial Statement-2022- Tahunan - WSKT, 1–52.
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif (Vol. 3, p. 43).
- Asward, I., & Lina, L. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. Jurnal Manajemen Teknologi, 14(1), 15–34.
- Nini, V., Jonathan, R., & Rahmawati, I. (2016). Dan Belanja Pada Rumah Sakit Umum Daerah ( Rsud ) Panglima Sebaya Kabupaten Paser, 1–8.